

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada PT. Kasih Anugerah Jaya yang beralamat di Menara Palma Lantai 7, Jl. HR Rasuna Said Blok X2 KAV.6 Kuningan Jakarta. yang bergerak dalam bidang pertambangan perusahaan tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan efikasi diri, makna kerja berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

Peneliti membutuhkan waktu selama 3 bulan terhitung mulai bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

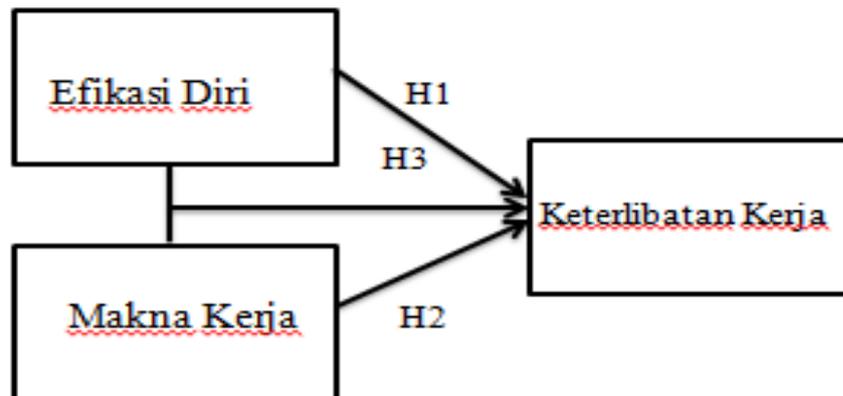
Metode penelitian suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai

tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Sugiyono (2009) berpendapat metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari pengaruh / hubungan variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel tak bebas (*criterion*) (Kadir, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan regresi linear ganda dengan dua predictor. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Efikasi Diri (X1) dan variabel Makna Kerja (X2) dan variabel Keterlibatan Kerja (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian . Metode diatas dipilih karena sesuai dengan tujuang dari penelitian yang ada, yaitu melihat adanya hubungan efikasi diri dan makna kerja terhadap keterlibatan kerja.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi diri (Variabel X1) dan Makna Kerja (X2) terhadap Keterlibatan Kerja (Variabel Y). Konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi Dan Teknik Sampeling

Eriyanto (2007) mengemukakan bahwa Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati, populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apa pun yang menjadi objek dari survei kita.. Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah subyek dalam penelitian yang diamati dan menjadi objek dalam survei penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah seluruh karyawan PT. Kasih Anugerah Jaya dengan jumlah 105 karyawan. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukan margin eror tersebut kedalam rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error*

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{105}{1 + 105 \times 0,05^2} = 83,168$ dibulatkan menjadi 83.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik probability sampling atau memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Artinya populasi seluruhnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Keterlibatan Kerja

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan kerja merupakan karyawan yang mempunyai kepentingan pribadi, kepuasan dalam bekerja dan mempunyai performa kerja yang baik sehingga memiliki keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan kerja diukur dengan 3 Indikator yaitu kepentingan, kepuasan dalam bekerja, kemampuan menyelesaikan masalah. Dan juga 3 dimensi yaitu *vigor*, *dedication*, *absorption* ketiga dimensi tersebut diyakini mampu berkontribusi positif dalam diri seseorang sehingga berkinerja optimal didalam maupun diluar perusahaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen keterlibatan kerja

Instrumen keterlibatan kerja disajikan pada bagian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel keterlibatan kerja. Kisi-Kisi instrument untuk mengukur efikasi diridapat dilihat pada table III.1:

Tabel III.1
Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrument Keterlibatan Kerja

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Kepentingan	1,2,3,4	1,2,4
Kepuasan	5,6,7	5,6,7
Performa Kerja	8,9,10,11,12	10,11,12

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternative jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III. 2
Skala Penilaian untuk Instrumen Keterlibatan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Keterlibatan Kerja (Y) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Keterlibatan Kerja (Y). Selanjutnya

konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur Keterlibatan Kerja (Y). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang dilakukan kepada 20 karyawan PT. Kasih Anugerah Jaya Setelah instrumen diuji coba kan kepada 20 karyawan, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 83 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 0,197 dan varians total sebesar 82.89 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1,089 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 12 butir dapat untuk mengukur keterlibatan kerja.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi Diri merupakan keyakinan yang ada dari dalam diri sehingga mampu menguasai situasi dengan penilaian diri, mengambil keputusan yang baik dan berorientasi terhadap masadepan sehingga dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan peran yang sedang dijalankan.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini memakai indikator penilaian diri, kemampuan mengambil keputusan, keyakinan diri. Peneliti berpendapat bahwa ke-tiga indikator tersebut mampu mendukung peneliti dalam penelitian.

c. Kisi-kisi instrumen efikasi diri

Instrumen efikasi diri disajikan pada bagian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-Kisi instrument untuk mengukur efikasi diri dapat dilihat pada table III.3

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Penilaian Diri	1,2,3,4,5	1,2,4,5
Kemampuan Mengambil Keputusan	6,7,8,9	7,8,9
Keyakinan Diri	10,11,12,13	11,12,13

Sumber : Data diolah Peneliti (2019)

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternative jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III. 4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Efikasi Diri

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Efikasi Diri (X1) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Efikasi Diri (X1). Selanjutnya konsep instrumen

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Efikasi Diri (X1). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang dilakukan kepada 20 karyawan PT. Kasih Anugerah Jaya Setelah instrumen diuji coba kan kepada karyawan, langkah selanjutny adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 20 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 27,092 dan varians total sebesar 104,26 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,823 hali ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 13 butir dapat untuk mengukur efikasi diri.

3. Makna Kerja

a. Definisi Konseptual

Makna kerja didefinisikan sebagai kondisi dimana karyawan mempunyai nilai-nilai dalam bekerja, kemampuan seorang karyawan dalam menyelesaikan masalah dan menikmati pekerjaannya sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal.

b. Definisi Operasional

Indikator dari makna bekerja adalah nilai-nilai yang jelas, pengalaman, menikmati pekerjaan. maka peneliti menggunakan indikator nilai-nilai yang jelas, pengalaman, menikmati pekerjaan. dalam variabel makna kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen Makna Kerja

Instrumen makna kerja disajikan pada bagian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel makna kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel makna kerja. Kisi-Kisi instrument untuk mengukur makna kerja dapat dilihat pada table III.5

Tabel III. 5
Kisi-Kisi Instrumen Makna Kerja

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Nilai-nilai yang jelas	1,2,3,4,5	1,2,3,4
Pengalaman Individu	6,7,8,9	6,7
Menikmati Pekerjaan	10,11,12	11,12

Sumber : Data diolah Peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternative jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III. 6
Skala Penilaian untuk Instrumen Makna Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

d. Validitas Variabel Makna kerja

Proses pengembangan instrumen makna kerja (X2) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Makna Kerja (X2). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan

dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Makna Kerja (X2). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang dilakukan kepada 20 karyawan PT. Kasih Anugerah Jaya Setelah instrumen diuji coba kan kepada 20 karyawan, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 83 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 18,46 dan varians total sebesar 75,61 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,847 hali ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 12 butir dapat untuk mengukur makna kerja.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Santoso (2010) pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sebuah distribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas)
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika Linearity $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika Linearity $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)

2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Koefisien Jalur (Path)

Menurut Widyanto (2013) dalam statistika terapan. analisis jalur merupakan salah satu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk

menguji hubungan antar variabel yang sifatnya kausal. Menurut Riduwan & Kuncoro (2012) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)”. Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

- a. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $<0,05$
- b. Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate $<$ Standard Deviation
- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- d. Tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar <1 dan >3 .

Langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{Y\varepsilon_2} \text{ dan } R^2_{YX_2X_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \rho_{X_2\varepsilon_2} \text{ dan } R^2_{X_2X_1}$$

2. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Menghitung koefisien jalur secara individu

- $H_0: \rho_{yx_1} = 0$ (efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja) $H_a : \rho_{yx_1} > 0$ (efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja)
- $H_0: \rho_{yx_2} = 0$ (makna kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja) $H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (makna kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja)

Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro (2012) untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Efikasi diri dan makna kerja secara serentak terhadap variabel Keterlibatan Kerja, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

Artinya variabel efikasi diri dan makna kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

2. $H_a : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$

Artinya variabel efikasi diri dan makna kerja secara serentak berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Efikasi diri dan makna kerja capital secara parsial terhadap variabel keterlibatan kerja apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$

Artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$

Artinya variabel makna kerja tidak berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

3. $H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$

Artinya variabel efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

4. $H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$

Artinya variabel makna kerja berpengaruh terhadap keterlibatan kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak